

**ANALISIS PERMINTAAN TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF
HASYIM KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK DENGAN
METODE BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD)**

Oleh:

Joko Suprianto

Pembimbing : Eriyati dan Ando Fahda Aulia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : jokosuprianto4991@gmail.com

*Demand Analysis Of Sultan Syarif Hasyim Rain Park Forest In Minas Subdistrict
Siak District With Travel Cost Method*

ABSTRACT

This study aims To find out the demand for Sultan Syarif Hasyim Rain Park Forest in Subdistrict Minas District Siak Regency as well as factors that affect the demand for travel with travel costs (Travel Cost Method). In this study the population of this study is all visitors Sultan Syarif Hasyim Rain Park Forest in year 2016 is a number of 13,234 visitors. The technique of determining the sample by accidental sampling technique To determine the number of samples from the number of visitors by using the formula calculation Taroyamane error rate of 10% sample of 100 samples. The analytical method used is descriptive quantitative by using multiple linear regression analysis tool. Based on the results of the study note that with the travel costs incurred ranging between Rp45,000 - Rp 350,000 will get the request of Sultan Syarif Hasyim Rain Park Forest between 1 to 5 times. Furthermore, from the calculations that have been done is known that the income has a positive relationship to the number of tourist visits with a significant level of 99%. For the travel cost variable is known to have a negative relationship with the number of tourist visits with a significant level of 99%. While for the travel time variable have negative relation to the number of tourist visit but do not have influence to the number of tourist visit at Sultan Syarif Hasyim Rain Park Forest with a significant level of 90%.

Keywords : Request, Travel Cost, Income, Travel Time, S.S.H Rain Park Forest

PENDAHULUAN

Wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam serta tata lingkungan yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan,

dapat disimpulkan bahwa wisata alam yang ditata dengan baik sehingga dapat menimbulkan rasa senang, rasa indah, nyaman dan bersih dengan menggunakan konservasi daya tariknya (Suwantoro, 2013).

Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata untuk

dikembangkan yaitu Kabupaten Siak. Kabupaten Siak sendiri memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikembangkan dan sejalan dengan program Pemerintah Kabupaten Siak untuk memajukan wisata di daerah tersebut. Untuk mengetahui tempat wisata alam yang ada di Kabupaten siak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Objek Wisata Yang Ada Di
Kabupaten Siak

No	Objek Wisata Alam	Lokasi
1	Wisata Sungai Mempura	Kecamatan Mempura
2	Wisata danau KM 51	Kecamatan Koto Gasip
3	Wisata Danau Naga Sakti	Kecamatan Pusako
4	Wisata Pulau Tengah	Kecamatan Sungai Apit
5	Wisata Pulau Guntung	Kecamatan Sabak Auh
6	Wisata Danau Zambrud	Kecamatan Dayun
7	Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim	Kecamatan Minas
8	Wisata Pulau Lalang	Kecamatan Sungai Apit
9	Wisata Tanjung Layang	Kecamatan Sungai Apit
10	Wisata Suak Gelanggang	Kecamatan Siak
11	Wisata Danau Sopat	Kecamatan Tualang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Siak (2016)

Kabupaten Siak merupakan pusat peradaban di Provinsi Riau, oleh karena itu banyak tempat wisata sejarah dan budaya di tempat ini. Namun, Kabupaten ini juga memiliki objek wisata lingkungan dan alam yang sangat potensial untuk di kembangkan. Salah satu objek wisata yang menarik yang ada di Kabupaten Siak yaitu Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu objek wisata yang dipilih oleh masyarakat untuk di jadikan tempat rekreasi maupun untuk kesehatan. Selain itu, karena lokasi wisata ini juga tidak

terlalu jauh dari Kota Pekanbaru, menjadikan tempat wisata ini tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan setempat, tapi juga dari daerah lain. Untuk mengetahui jumlah pengunjung Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Pengunjung Taman
Hutan Raya Sultan Syarif
Hasyim Kecamatan Minas
Kabupaten Siak Tahun 2012-
2016

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2012	2.312
2	2013	3.456
3	2014	4.236
4	2015	4.408
5	2016	13.234
	JUMLAH	27.146

Sumber : UPT KPHP Minas Tahura (2016)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat pengunjung Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimulai dari tahun 2012 terdapat 2.312 orang pengunjung, sampai tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat 13.234 orang pengunjung. Meningkatnya pengunjung Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim. Berikut tabel wahana dan fasilitas yang disediakan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim :

Tabel 3
Wahana yang disediakan Taman
Hutan Raya Sultan Syarif
Hasyim Di Kecamatan Minas
Kabupaten Siak

No	Wahana dan Fasilitas
1	Bumi Perkemahan
2	Arena Bermain Anak-anak
3	Danau Cantik
4	Taman Hutan Lestari
5	Tangga Merah
6	Jalur Traking

Sumber : UPT KPHP Minas Tahura (2016)

Meningkatnya jumlah pengunjung di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak setiap tahun memberikan dampak positif pada wisata alam di Provinsi Riau khususnya di Kecamatan Minas. Tingginya minat pengunjung untuk menikmati keasrian dari Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak ini juga didukung dengan wahana yang disediakan di taman ini.

Pada dasarnya semua metode dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi suatu kawasan. Seseorang yang melakukan kegiatan wisata atau rekreasi pasti melakukan mobilitas atau perjalanan dari rumah menuju objek wisata dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut melakukan memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan (*Travel Cost*) dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai permintaan suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak ini merupakan salah satu taman wisata alam yang banyak diminati oleh pengunjung, hal ini disebabkan karena taman wisata ini memiliki keindahan alam yang berbeda dibandingkan dengan taman wisata lainnya serta jaraknya pun tidak terlalu jauh dari Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di buat rumusan masalah yaitu: 1) Seberapa besar permintaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)?

2) Bagaimana hubungan pendapatan, biaya perjalanan dan waktu tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim?

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui besarnya permintaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).2) Untuk melihat hubungan pendapatan, biaya perjalanan dan waktu tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Permintaan

Menurut McEachern (dalam Salma dan Susilowati, 2000), permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai penggunaan sumber daya tersebut. Sedangkan menurut Sukirno (2012), teori permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan dipengaruhi oleh tingkatan harga, pendapatan, selera. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama di analisis oleh hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.

B. Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja.

Permintaan menurut Sukirno (2012), hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu

hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dari hukum permintaan tersebut maka dapat menjelaskan bagaimana hakekat permintaan begitu juga dengan permintaan pariwisata, permintaan pariwisata dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang mampu memenuhi keinginan berwisata.

C. Hubungan Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Medlik (2000) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata salah satunya adalah pendapatan, dimana dijelaskan bahwa apabila pendapatan negara tinggi, kecenderungan untuk memiliki daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan calon wisatawan juga bisa membuat sebuah usaha pada daerah tujuan wisata jika dianggap menguntungkan. Dengan tingginya pendapatan maka akan memiliki kemampuan untuk mengunjungi objek wisata yang diinginkan lebih besar juga, selain untuk berwisata pendapatan yang tinggi juga dapat mendorong untuk berinvestasi.

Permintaan merupakan faktor yang menentukan corak permintaan barang dan jasa, perubahan permintaan akan mempengaruhi perubahan permintaan akan barang dan jasa (Sukirno, 2012). Besarnya pendapatan akan mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi objek wisata, wisatawan akan memperhatikan biaya yang akan

dikeluarkan dalam menempuh objek wisata tersebut seperti biaya perjalanan, konsumsi dan penginapan. Makin besar pendapat maka akan semakin tinggi juga minat wisatawan mengunjungi objek wisata yang diinginkan.

Maka dapat dijelaskan bahwa antara pendapatan dan jumlah kunjungan ketempat wisata memiliki hubungan yang positif, karena semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan minat wisatawan mengunjungi objek wisata dan tentunya akan meningkatkan jumlah kunjungan ketempat wisata yang diinginkan salah satu contoh dapat diambil Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

D. Hubungan Biaya Perjalanan terhadap Jumlah Kunjungan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Untuk sampai ketempat pariwisata tentunya akan menempuh perjalanan menuju ketempat wisata tersebut, selain waktu yang digunakan dalam menempuh perjalanan tentunya juga akan mengeluarkan biaya yang harus dikeluarkan selama perjalanan. Biaya perjalanan itu sendiri adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Fauzi, 2004).

Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga sumberdaya tersebut (Fauzi, 2004).

E. Hubungan Waktu Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Waktu tempuhantara daerah tempat tinggal ke tempat wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak juga mempengaruhi permintaan akan kunjungan. Seseorang akan memilih tujuan wisatadengan waktu tempuh yang sedikit, karena dengan sedikitnya waktuyang ditempuh untuk mencapai tujuan wisata, biaya pengeluaran pun mampu ditekan. Oleh karena itu, apabila semakin dekat waktu tempuh objek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi objek wisata tersebut dan sebaliknya.

F. Sektor Pariwisata

Objek wisata dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Pada prinsipnya dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, sedemikian rupa sehingga sesuatu itu menjadi daya tarik bagi orang-orang yang berkunjung ke suatu tempat atau kawasan wisata tertentu.Segala sesuatu yang dapat dijadikan objek wisata itu berupa benda-benda alam (*natural resources*) dan dapat pula berupa hasil karya seni manusia baik kuno maupun baru atau adat istiadat/kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat (*the way of life*) yang kas dan unik (Pangemanan, 2003).

Pada umumnya semua daerah mempunyai daya tarik tersendiri sebagai objek wisata yang biasanya

berupa warisan.Warisan ini biasanya diperoleh dari alam dan dari peninggalan nenek moyang berupa hasil kebudayaan serta adat istiadat (*custom*). Semuanya ini merupakan bahan baku (*raw material*) yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut, sehingga kemudian dapat dijual kepada para wisatawan.

Objek wisata merupakan barang yang tidak berorientasi pada harga pasar atau bersifat non pasar. Barang-barang non pasar biasanya diberi nilai yang lebihrendah dari nilai yang sebenarnya. Maka berarti bahwa pendekatan penilaiannya memerlukan pendekatan tertentu, yang dikenal sebagai pendekatan terhadap harga (Sindden dan Worrel, 2000).

G. Taman Hutan Raya

Menurut Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan (2008), taman hutan raya atau yang biasa disingkat tahura merupakan kawasan hutan yang ekosistemnya dilindungi, termasuk tumbuhan dan satwa yang ada didalamnya. Taman Hutan Raya biasanya berlokasi tidak jauh dari perkotaan atau pemukiman yang gampang diakses, tidak terletak ditengah hutan belantara. Ekosistem taman Hutan Raya ada yang alami dan ada juga yang buatan. Begitu juga dengan tumbuhan dan satwanya, bisa asli atau didatangkan dari luar kawasan. Meskipun dikategorikan sebagai kawasan lindung, Taman Hutan raya memungkinkan untuk dimanfaatkan Sebagai Tempat Rekreasidan pariwisata Komersial,.Namun harus dibatasi dengan peraturan yang ketat, agar fungsi pelestariannya tetap terjaga.

Suatu kawasan bisa dijadikan Taman Hutan Raya bila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki ciri khas dari sisi ekosistem, satwa atau tumbuhannya. Bisa asli atau buatan, baik ekosistemnya masih utuh atau sudah dirubah.
- b. Kawasan tersebut memiliki keindahan alam atau gejala alam tertentu yang unik.
- c. Mempunyai luas wilayah yang memungkinkan untuk perkembangan tumbuhan dan satwa yang ada didalamnya.

H. Taman Wisata Alam

Menurut Suwanto (2013), wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam serta tata lingkungan yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan, dapat disimpulkan bahwa wisata alam yang ditata dengan baik sehingga dapat menimbulkan rasa senang, rasa indah, nyaman dan bersih dengan menggunakan konservasi daya tariknya.

I. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Pendekatan biaya perjalanan merupakan pendekatan yang menggunakan biaya perjalanan terutama untuk menilai lingkungan pada objek-objek wisata. Pendekatan ini menganggap bahwa biaya perjalanan serta waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju objek wisata dianggap sebagai nilai lingkungan yang wisatawan bersedia untuk membayar. Biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan (*opportunity cost*) masing-masing yang bisa diukur

dengan tingkat pendapatan. Pendekatan ini dianggap bahwa biaya perjalanan serta waktu yang dikorbankan wisatawan untuk menuju objek wisata dianggap sebagai nilai lingkungan yang wisatawan bersedia untuk membayar (Suparmoko, 2006).

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :1) Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak memiliki nilai permintaan. 2) Jumlah kunjungan pada objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dipengaruhi oleh faktor : pendapatan pengunjung, biaya perjalanan dan waktu tempuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 29 Oktober 2017 sampai tanggal 19 November 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Data Primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari responden melalui interaksi langsung, pertanyaan ataupun kuesioner yang diajukan yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, adapun daftar pertanyaannya meliputi: pendapatan responden, biaya rekreasi dan waktu tempuh responden yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas Kabupaten Siak. 2) Data sekunder,

yakni data yang diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh suatu Dinas, Badan, dan Instansi-Instansi yang terkait dalam kegiatan penelitian ini, seperti : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Dinas Kehutanan Provinsi Riau dan UPT KPHP Minas Tahura.

Definisi Dan Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah menjelaskan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Pengunjung ke Obyek Wisata (Y)

Dalam penelitian ini jumlah kunjungan terhadap objek wisata adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan individu (dalam satuan orang) pada rentang waktu satu tahun.

2. Pendapatan (X1)

Dalam penelitian ini pendapatan adalah penghasilan atau uang saku rata-rata perbulan yang diperoleh pengunjung. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan rupiah).

3. Biaya Perjalanan (X2)

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dan biaya selama di objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (dalam satuan rupiah).

4. Waktu Tempuh (X3)

Waktu tempuh yang dimaksud adalah waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk mencapai lokasi objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan

Minas Kabupaten Siak. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (satuan menit).

METODE ANALISIS DATA

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga diperoleh gambaran tentang permasalahan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
- b. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan dan waktu tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda (Supranto, 2001).

c. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 21.0 dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, dimana akan terlihat pengaruh secara simultan maupun secara parsial hasil antar variabel.

- Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel yaitu biaya pendapatan (X₁), biaya perjalanan (X₂), Waktu

tempuh (X_3) secara bersama-sama memengaruhi jumlah kunjungan ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim (Y)

- Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atau faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim secara parsial (terpisah), maka digunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- Menentukan formulasi hipotesis
 - $H_0 : \beta_i = 0$, diduga tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - $H_a : \beta_i \neq 0$, diduga ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Menentukan kriteria pengujian
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi (R) adalah untuk menunjukkan seberapa kuat dan lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Besarnya nilai korelasi berkisar antara -1 dan 1.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Hasan, 2003). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (pendapatan, biaya perjalanan dan waktu tempuh) dapat menjelaskan variabel dependen (jumlah kunjungan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dijawab atau diisi responden, diperoleh gambaran karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan jumlah tanggungan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden dapat dilihat kelompok umur responden berkisar antara 19 – 50 tahun. Jumlah responden terbanyak berumur 19 – 22 tahun yaitu sebanyak 28 responden atau 28%. Selanjutnya responden berumur 23 – 26 tahun sebanyak 16 responden atau 16%. Umur 27 – 30 tahun sebanyak 12 responden atau 12% selanjutnya berumur 43-46 tahun sebanyak 14 responden atau 14%. Untuk jumlah responden yang paling sedikit yaitu berumur 47 – 50 tahun sebanyak 5 responden atau 5%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 responden atau 64% dan untuk responden berjenis kelamin perempuan terdapat 36 responden atau 36%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh responden memiliki pendidikan dari tingkat SMP sampai dengan Perguruan tinggi. Jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 7 responden atau 7%, untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 60 responden atau 60% selanjutnya untuk tingkat pendidikan S1/Perguruan Tinggi sebanyak 33 responden atau 33%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh bahwa pekerjaan pengunjung objek wisata yaitu PNS sebanyak 15 responden atau 15%. Selanjutnya pekerjaan wiraswasta sebanyak 72 responden atau 72% dan sebagian lainnya merupakan responden yang memiliki status mahasiswa sebanyak 13 responden atau 13%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh jumlah tanggungan dari tidak ada tanggungan sampai dengan 5,

untuk tidak adanya responden memiliki tanggungan sebanyak 26 responden atau 26%. Selanjutnya jumlah responden sebanyak 1 orang sebanyak 15 responden. Untuk jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 27 responden atau 27% dan untuk jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 21 responden atau 21% serta 4 orang tanggungan sebanyak 4 responden atau 4%. Jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 7 responden atau 7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator Yang Mempengaruhi Permintaan Wisata

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diperoleh data indikator yang mempengaruhi permintaan wisata diantaranya 1) Pendapatan responden, 2) Total Biaya perjalanan, 3) waktu tempuh, 4) Jarak tempuh, 5) jumlah kunjungan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden maka diperoleh banyak responden dengan pendapatan berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 7.000.000, dimana jumlah pendapatan dengan jumlah responden terbanyak yaitu Rp 3.253.000 – Rp 4.003.000 yaitu sebanyak 34 responden atau 34%, selanjutnya pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.750.000 sebanyak 21 responden atau 21%. Untuk pendapatan Rp 1.502.000 – Rp3.252.000 sebanyak 17 responden atau 17%. Dan untuk pendapatan Rp 6.257.000 – Rp 7.007.000 sebanyak 1 responden atau 1%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Biaya Perjalanan Wisata Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden maka diperoleh biaya yang dikeluarkan responden menuju tempat wisata berkisar antara Rp 45.000 – Rp 350.000, dimana jumlah pengeluaran rata-rata responden yaitu Rp 123.000 – Rp 161.000 sebanyak 27 responden atau 27%, selanjutnya biaya perjalanan Rp 45.000 – Rp 83.000 sebanyak 25 responden atau 25%. Dan biaya perjalanan antara Rp 162.000 – Rp 200.000 sebanyak 15 responden atau 15%, sedangkan untuk biaya sebesar Rp 318.000 – Rp.356.000 sebanyak 1 responden atau 1%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Tempuh Perjalanan Wisata Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden maka diperoleh lama waktu perjalan yang ditempuh oleh responden menuju objek wisata berkisar antara 35 menit sampai dengan 200 menit. Untuk lama waktu 35 – 55 menit sebanyak 26 responden atau 26%, selanjutnya lama waktu tempuh 56 – 76 menit sebanyak 28 responden atau 28%. Dan untuk 77 – 98 menit sebanyak 13 responden atau 13%. 99 – 119 menit waktu yang ditempuh sebanyak 12 responden atau 12%. Selanjutnya lama waktu tempuh objek wisata 183 – 203 menit sebanyak 2 responden atau 2%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Perjalanan Wisata Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden maka diperoleh data Jarak Tempuh perjalanan responden menuju objek wisata berkisar antara 15 – 150 Km, dimana jarak 33 – 50 Km ditempuh oleh 51 responden atau 51%, selanjutnya jarak 105 – 122 Km sebanyak 15 responden atau 15%. Untuk jarak 69 – 86 Km oleh 13 responden atau 13% kemudian jarak 123 – 140 Km sebanyak 4 responden atau 4%, jarak 141 – 158 Km sebanyak 3 responden atau 3%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan Wisata Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden maka diperoleh jumlah kunjungan responden antara 1 sampai 5 kali. Untuk jumlah kunjungan 1 kali sebanyak 16 responden atau 16%, selanjutnya untuk jumlah kunjungan 2 kali sebanyak 26 responden atau 26%. 32 responden atau 32% telah melakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Selanjutnya untuk kunjungan sebanyak 4 kali sebanyak 23 responden atau 23% dan 3 responden atau 3% sebanyak 5 kali kunjungan.

Pernyataan Responden Tentang keadaan Objek Wisata

1. Pernyataan Responden Tentang Daya Tarik Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pernyataan responden tentang daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim mengenai daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas, dimana 61 responden atau

61% berpendapat objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim memiliki daya tarik yang bagus, tetapi 10 responden atau 10% memiliki pernyataan bahwa daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim kurang bagus.

2. Pernyataan Responden Tentang Keadaan Fasilitas Yang Tersedia Di Objek Wisata Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pernyataan responden tentang Keadaan Fasilitas Yang Tersedia objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim 62 responden atau 62% menyatakan kalau fasilitas yang tersedia di objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sudah bagus, selain itu 16 responden atau 16% menyatakan bahwa keadaan fasilitas yang tersedia di kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sangat bagus.

3. Responden Tentang Kepuasan Responden Pada Saat Berada di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pernyataan responden tentang kepuasan responden pada saat berada di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim 60 responden atau 60% memberikan pernyataan bahwa responden merasa puas saat berada di objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, 9 responden atau 9% berpendapat bahwa pada saat berkunjung ke kawasan objek Wisata taman hutan raya Sultan

Syarif Hasyim responden merasa kurang puas.

4. Pernyataan Responden Tentang Kebersihan dan keamanan di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pernyataan responden tentang Kebersihan dan keamanan. Dimana 67 responden atau 67% selanjutnya 8 responden atau 8% berpendapat bahwa kawasan objek kebersihan dan keamanan kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim kurang bagus.

5. Pernyataan Responden Tentang Fasilitas Yang Perlu Ditambah di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pernyataan responden tentang fasilitas yang perlu ditambah di objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim tentang fasilitas yang perlu ditambah di kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, sebanyak 32 responden atau 32% berpendapat bahwa fasilitas yang perlu ditambah atau diperbaiki adalah lahan parkir, 42 responden atau 42% berpendapat bahwa perlunya melengkapi wahana bermain di kawasan wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim selanjutnya 26 responden atau 26% berpendapat perlu menambah fasilitas untuk tempat makan di kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk melihat

pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah di uji menggunakan SPSS 21,0, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Uji t	
		T	Sig
Constan	2,7504244	11,211	,000
Pendapatan (X1)	,0000005	8,772	,000
Biaya Perjalanan (X2)	-,0000091	-8,178	,000
Waktu Tempuh (X3)	-,0036996	-1,915	,058
F	56,898		
F Sig	,000 ^b		
R	,800 ^a		
R ²	,640		

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda, maka dapat di rumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.7504244 + 0.0000005 X1 - 0,0000091X2 - 0,0036996X3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan Tabel 5.16 diatas dapat dilihat hasil uji t : 1) Berdasarkan perhitungan uji t variabel pendapatan (X1), maka diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. 2) Berdasarkan perhitungan uji t variabel biaya perjalanan (X2), maka diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha

diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

1. Berdasarkan perhitungan uji t variabel waktu tempuh (X3), maka diketahui bahwa Ho diterima dan Ha ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05.

2. Uji F

Berdasarkan perhitungan uji fF dapat dilihat pada Tabel 4 diatas, maka diperoleh hasil bahwa pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2) dan waktu tempuh (X3) secara bersama-sama atau serempak mempengaruhi jumlah kunjungan wisata (Y). Hal ini dijelaskan oleh nilai signifikan F nya yaitu sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak.

3. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4 Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas diketahui nilai Koefien Korelasi (R) sebesar 0,800 atau 80,0% maka dapat disimpulkan bahwa keeratan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 80%. Dan perhitungan koefisien determinasi atau (R²) dalam penelitian ini sebesar

0,640 atau 64,0%, artinya jumlah kunjungan dipengaruhi oleh pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2) dan Waktu tempuh (X3) sebesar 64% dan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis permintaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dilihat dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dimana berdasarkan perhitungan biaya perjalanan berdasarkan 100 responden penelitian diperoleh total biaya perjalanan dalam permintaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yaitu Rp 14.349.000 dengan rata-rata biaya perjalanan dalam permintaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minas per responden yaitu Rp 143.490 memperoleh rata-rata permintaan kunjungan wisata sebanyak 3 kali, dengan demikian menjelaskan bahwa taman hutan raya Sultan Syarif Hasyim akan memperoleh permintaan rata-rata 3 kali kunjungan apabila rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan sekali kunjungan ke taman hutan raya Sultan Syarif Hasyim rata-rata Rp 143.490.

Besaran permintaan wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas berdasarkan perhitungan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) di peroleh hasil bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan menentukan permintaan wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, hal ini sesuai dengan teori permintaan dimana faktor permintaan barang dan jasa salah

satunya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri (Sukirno, 2012). Jika dihubungkan dengan permintaan wisata, harga yang dimaksud yang yaitu biaya yang dikeluarkan dalam permintaan wisata atau biaya perjalanan wisata. Dimana menurut Fauzi (2004) *proxy* harga suatu sumberdaya alam adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi jasa dari sumberdaya alam yang digunakan atau yang dinikmati.

penelitian ini melihat pertimbangan wisatawan dalam mengunjungi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas dimana diduga bahwa Pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2) dan waktu tempuh (X3) memiliki hubungan dengan jumlah kunjungan (Y), setelah dilakukan penelitian diketahui Pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2) yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap jumlah kunjungan (Y) sedangkan waktu tempuh (X3) tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap jumlah kunjungan (Y) Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim. Berikut ini dapat dilihat uraian pembahasan tentang hasil penelitian hubungan Pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2) dan waktu tempuh (X3) dengan jumlah kunjungan (Y) Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas :

1. Hubungan Pendapatan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Dari 100 responden yang diteliti diketahui bahwa responden memiliki pendapatan yang berkisar antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000 yang mana sebagian dari pendapatan tersebut

dialokasikan untuk permintaan Wisata taman hutan raya Sultan Syarif Hasyim. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel pendapatan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata hal itu terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siallagan dan Purwati (2012) dimana diperoleh hasil penelitian bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan wisata.

2. Hubungan Biaya Perjalanan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan perhitungan uji t variabel biaya perjalanan (X2), maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap jumlah kunjungan. Biaya perjalanan pada dasarnya memiliki pengaruh yang negatif dengan jumlah kunjungan, menurut Suparmoko (2006) biaya perjalanan dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal dengan objek wisata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Igunawati (2010) dimana diperoleh hasil penelitian bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh terhadap permintaan wisata.

3. Hubungan Waktu Tempuh Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tidak ditemukan pengaruh antara waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan wisata di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim hal ini terlihat dari nilai

signifikan yang diperoleh untuk variabel waktu tempuh senilai 0,058 lebih besar dari 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta perhitungan dengan alat analisis data yang digunakan serta uraian uraian pada bab bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :1) Berdasarkan hasil penelitian dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) diketahui permintaan kunjungan wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sebanyak 272 kali kunjungan atau dengan rata –rata biaya perjalanan sebesar Rp 143.490 memperoleh rata-rata permintaan kunjungan wisata sebanyak 3 kali. 2) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa secara serempak pendapatan, biaya perjalanan dan waktu tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan wisata terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan secara parsial diketahui bahwa pendapatan dan biaya perjalanan memiliki hubungan terhadap jumlah kunjungan wisata hal ini terlihat dari signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel waktu tempuh memiliki hubungan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata tetapi tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim terlihat dari signifikan 0,058 lebih besar dari 0,05.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut : 1) Pihak pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan pada saat

mengunjungi objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.2) Pihak pengelola sebaiknya memperbaiki atau menambah insfrastruktur lain yang dapat menunjang daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sehingga wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim tidak hanya menikmati indah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. 2008. *Peran Taman Hutan Raya dalam Konservasi Genetik*. Vol.VI No.2.

Fauzi, A. 2004.*Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hasan, M. Iqbal. 2003. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua. PT. Bumi Angkasa. Jakarta.

Igunawati, Diana. 2010. Analisis *Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cecaban, Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Medlik, 2000.*Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Pangemanan, A. P. 2003. *Aplikasi Model Biaya Perjalanan untuk Menduga Fungsi Permintaan dan Manfaat Rekreasi di Taman*

Nasional BunakenSulawesi Utara.Tesis Program Pasca Sarjana.Institut Pertanian Bogor.

Salma, Irma Afia dan Susilowati, Indah. 2004. Analisis *Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kab. Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*.*Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol 1 (2).

Siallagan dan Purwanti. 2012. *Analisis Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sidden dan Worrel, 2000, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Revisi, Andi.Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suparmoko, M. 2006. *Panduan Dan Analisis Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Lingkungan*. BPFE, Yogyakarta.

Supranto, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suwantoro, 2013.*Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andhi Publisir. Yogyakarta.